



Penerapan Ilmu Tahsin dan Tajwid dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an

Amelia Nurbayanti Azkiya Ramadani¹, Edi Mulyana²

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ameliaazkiyanur@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: edimulyadi@uinsg.ac.id

Abstrak

KKN-DR SISDAMAS ini dilaksanakan di Desa Margamulya. Desa Margamulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangalengan Kab. Bandung. Hasil observasi di lingkungan kampung Panyindangan, ditemukan sebuah permasalahan di mana anak-anak Madrasah Al-Qadr belum bisa membaca Al-Qur'an dan memahami ilmu Tahsin dan Tajwid. Kebanyakan dari mereka lebih mengutamakan hafalan Al-Qur'an dibanding dengan belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Berdasarkan fenomena tersebut, dipilih pelatihan penerapan ilmu tahsin dan tajwid sebagai solusi. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak Madrasah Al-Qadr dalam ilmu Tahsin, Tajwid dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Bahwa tingkat kemampuan masyarakat masih rendah dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makhraj yakni sebesar 24% pada tingkat bawah dan 40% pada tingkat atas. Sedangkan yang cukup sesuai hukum bacaan yakni sebesar 12% pada tingkat bawah dan 48% pada tingkat atas. (2) Bahwa tingkat kemampuan masyarakat meningkat dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makhraj yakni menjadi 48% pada tingkat bawah dan 56% pada tingkat atas, . Sedangkan yang cukup sesuai hukum bacaan menjadi sebesar 64% pada tingkat bawah dan 80% pada tingkat atas.

Kata Kunci: Al-Quran, Tahsin, Tajwid

Abstract

The SISDAMAS KKN-DR was held in Margamulya Village. Margamulya Village is one of the villages in Pangalengan District, Kab. Bandung. The results of observations in the Panyindangan village environment, found a problem where the children of Madrasah Al-Qadr have not been able to read the Qur'an and understand the science of Tahsin and Tajweed. Most of them prioritize memorizing the Qur'an rather than learning to read the Qur'an and the science of recitation. Based on this phenomenon, training on the application of tahsin and tajwid was chosen as a solution. The purpose of this training is to improve the understanding of the children of Madrasah Al-Qadr in the science of Tahsin, Tajweed and improve the quality of reading the Qur'an. That the level of community ability is still low in reading the Koran in

accordance with makhraj, which is 24% at the lower level and 40% at the upper level. Meanwhile, what is sufficient according to the reading law is 12% at the lower level and 48% at the upper level. (2) Whereas the community's level of ability to read Al-Quran in accordance with the makhraj increased to 48% at the lower level and 56% at the upper level, . Meanwhile, what is sufficient according to the reading law is 64% at the lower level and 80% at the upper level.

Keywords: *Al-Quran, Tahsin, Tajweed*

A. PENDAHULUAN

KKN-DR SISDAMAS ini dilaksanakan di Desa Margamulya. Desa Margamulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangalengan Kab. Bandung. Jumlah keseluruhan dari penduduk Desa Margamulya yaitu 18.469 jiwa yang terdiri dari (9.463 laki-laki dan 9.006 perempuan). Desa ini terdiri dari 24 Rukun Warga dan 3 Dusun, satu dusun terdiri dari 8 Rukun Warga. Dengan tipologi pekerjaan masyarakat terdiri dari petani, guru, pedagang, swasta dan juga peternak. Untuk di era pandemi sekarang ini, berdasarkan data yang didapatkan dari petugas satgas Covid-19 di Desa Margamulya, daerah tersebut termasuk zona kuning yang mengartikan bahwa terdapat kasus Covid-19 akan tetapi tidak dalam skala besar. KKN-DR SISDAMAS ini dilakukan di Desa Margamulya selama 30 hari, terhitung sejak tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus 2021.

Kuliah kerja nyata dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang dilakukan di tengah pandemi Covid-19 ini agar mahasiswa dapat berperan dan ikut serta berkontribusi terhadap masyarakat berdasarkan buku petunjuk teknis pelaksanaan KKN-DR Sisdamas yang diterbitkan oleh LP2M, terdapat 3 siklus yang harus ditempuh dalam KKN-DR Sisdamas ini. Siklus pertama yakni refleksi sosial (Social Reflection). Siklus kedua yakni perencanaan program (Planning Particiation). Siklus ketiga yakni perencanaan dan evaluasi program (Action and Evaluation program).

Hasil observasi di lingkungan kampung Panyindangan, ditemukan sebuah permasalahan di mana anak-anak Madrasah Al-Qadr belum bisa membaca Al-Qur'an dan memahami ilmu Tahsin dan Tajwid. Kebanyakan dari mereka lebih mengutamakan hafalan Al-Qur'an dibanding dengan belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid.

Kemudian metode yang di gunakan dalam menghafal AlQur'an yakni dengan menuliskan arab latin dari surah yang mereka hafalkan, yang berarti tidak dibiasakan menghafal melalui Al-Qur'an, sehingga akibatnya kurang menguasai bacaan Al-Qur'an dan Ilmu Tahsin Tajwid.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lingkungan kampung Panyindangan, maka solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan

tahsin kepada masyarakat. Tujuan dari pelatihan tahsin ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak Madrasah Al-Qadr dalam ilmu Tahsin, Tajwid dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi juga indikator sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran yaitu kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid 2014)

Kemampuan menurut bahasa artinya kesanggupan, kecakapan. Kemampuan membaca Al-quran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf dan mustahhaqnya (Sami 2010). Kemampuan membaca Al-quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-quran dapat dimiliki dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan dapat melafalkan huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makrajnya. (Djaluddin 2012)

Menurut (Annuri 2017) Tahsin sendiri berasal dari kata *حسن - بحسن - تحسینا* yang memiliki arti memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قرأنا* yang artinya bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Qur'an. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu tajwidnya.

B. METODE PENGABDIAN

Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan adalah menganalisis khalayak sasaran, merancang prosedur kerja, menganalisis kebutuhan dan melakukan implementasi kegiatan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih mendekati analisisnya pada data-data numerical yang diolah melalui metode statistika. (Azwar 1997)

Khalayak sasaran, Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dari Madrasah Al-Qadr di lingkungan kampung Panyindangan, Desa Marga Mulya.

1. Prosedur Kerja

- a. Mengurus dan menyiapkan segala kebutuhan administrasi
- b. Melakukan sosialisasi dan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan media Iqra'
- c. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Perlengkapan yang dibutuhkan. Dalam melakukan pelatihan Tahsin Tajwid dengan media Iqra' tentu membutuhkan beberapa perlengkapan demi kelancaran pelatihan.

Berikut beberapa perlengkapan yang dibutuhkan:

- a. Pretest dengan media Al-Qur'an untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa membaca al-Quran dengan Tahsin Tajwid yang benar.
- b. Setiap siswa diharuskan membawa Al-Qur'an dan Iqra' sebagai media pelatihan.
- c. Absensi siswa untuk mengetahui jumlah peserta yang ikut berpartisipasi.
- d. Posttest guna mengevaluasi hasil pelatihan yang telah dilakukan oleh siswa.

2. Metode Pelaksanaan

- a. Observasi, melakukan survei dilapangan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan masalah-masalah yang terdapat pada Madrasah Al-Qadr.
- b. Data, fakta yang terjadi pada kegiatan observasi, sehingga kendala-kendala yang di hadapi anak-anak Madrasah Al-Qadr dapat di selesaikan dengan baik dan cepat. Kendala yang dihadapi oleh anak-anak dengan cara memberikan pelatihan kepada anak-anak Madrasah Al-Qadr tersebut.
- c. Solusi, melakukan analisis terhadap kendala yang terjadi pada anak-anak Madrasah Al-Qadr, yaitu dibutuhkan pelatihan Tahsin Tajwid Al-Qur'an.
- d. Pretest ngaji, sebelum melakukan pelatihan Tahsin Tajwid Al-Qur'an, maka dilaksanakan terlebih dahulu sebuah pretest mengaji kepada anak-anak Madrasah Al-Qadr sebagai alat ukur tingkat pemahaman berkenaan dengan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an.
- e. Pelatihan, setiap anak akan diberikan pemahaman bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil, makharijul huruf nya terbawa, hukum Maad nya, dan seni membaca Al-Qur'an.
- f. Evaluasi, anak akan diuji dengan pemahaman dan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, dengan tampil perorang ke depan mempraktikkan mengaji dengan tartil dan benar dalam menyebutkan hukum tajwid nya serta penyebutan makharijul huruf.
- g. Posttest, anak yang sudah mendapatkan pelatihan akan diberikan test dalam menyebutkan hukum Tajwid nya, dan ke fasihan dalam menyebutkan makharijul huruf dengan benar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pengabdian KKN-DR SISDAMAS ini ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan di kampung Panyindangan, Desa. Margamulya ini.

Pada minggu pertama dilakukan observasi di lingkungan warga masyarakat kampung Panyindangan, RW 05 dan pada Madrasah AL-Qadr. Kegiatan yang dilakukan pada observasi ini yaitu dilaksanakannya pretest kepada anak-anak Madrasah Al-Qar dengan test dalam membaca Al-Qur'an. Pretest yang dilaksanakan pada anak-anak kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Hasil dari pretest tersebut memberikan

sebuah gambaran, bahwasannya kebanyakan dari mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dan memahami Tajwid. Pelaksanaan pretest ini dilakukan dari tanggal 3 Agustus s/d 8 Agustus 2021.



Gambar 1. Observasi pada orang tua



Gambar 2. Observasi pada Asatidz MDTA AL-Qadr



Gambar 3. Pretest

Pada minggu kedua dan ke tiga setelah ditemukannya fenomena, di mana anak belum bisa membaca Al-Qur'an dan Tajwid, maka pada minggu ke-2 dan ke-3 ini dilaksanakannya pelatihan Tahsin dan Tajwid pada anak-anak Madrasah AL-Qadr. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemahaman anak-anak Madrasah AL-Qadr terhadap Ilmu Tahsin dan Tajwid. Tahsin dalam pelatihan ini adalah membenarkan bacaan Al-Qur'an yang masih kurang bagus. Dalam hal ini, anak-anak Madrasah AL-Qadr mengenai makharijul huruf, sifat-sifat

huruf ketukan panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid, hukum-hukum mad, dan ilmu-ilmu baca Al-Qur'an lainnya.

Pelaksanaan pelatihan ini dimulai pada tanggal 9 s/d 22 Agustus 2021.



Gambar 4. Proses Pelatihan Tahsin

Pada minggu ke empat setelah observasi kemudian mengadakan pelatihan Tahsin Tajwid, pada minggu ke-4 ini dilaksanakannya evaluasi untuk melihat sampai mana pemahaman anak-anak Madrasah Al-Qadr mengenai Ilmu Tahsin dan Tajwid. Maka, jenis kegiatan yang dilakukan pada evaluasi yakni mengadakan posttest. Anak-anak yang sudah mendapatkan pelatihan dan sudah menyelesaikan pengujian guna mengetahui tingkat pemahamannya sebagai indikator keberhasilan dalam pelatihan yang telah dilakukan. Posttest yang diadakan dengan cara test mengaji, setiap anak yang mengikuti pelatihan akan di test mengaji maju ke depan satu persatu. Pelaksanaan evaluasi ini dimulai dari tanggal 23 s/d 28 Agustus 2021.



Gambar 5. Pelaksanaan Posttest

Semua kegiatan pelatihan ini bertempat di Madrasah Al-Qadr dan Mesjid Al-Qadr, dalam pelaksanaan kegiatan ini, melibatkan para tenaga pendidik Asatidz/ah dan staff pengajar di Madrasah Al-Qadr.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. (Maesaroh 2013).

Pada awalnya ditemukan permasalahan di Madrasah Al Qadr, yaitu terdapat beberapa anak yang bacaan serta pelafalan Al-Quran nya masih belum benar. Oleh karena itu staf pengajar dan penulis mencari solusi atas permasalahan tersebut. Setelah melakukan pertimbangan dari beberapa metode, maka metode yang dipilih yaitu metode tahsin dan tajwid. Pemilihan metode tahsin dan tajwid, digunakan karena metode ini dilihat lebih praktis untuk mempelajari Al-Quran. Dengan pemilihan metode ini diharapkan akan memudahkan anak dalam membaca Al-Quran, karena metode dalam pembelajaran merupakan faktor utama untuk tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilaksanakan diperoleh data yaitu dari 75 jumlah anak Madrasah Al-Qadr terdapat 90% yang mempunyai masalah dalam bacaan Al-Quran dan tajwid.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terutama pada anak-anak di lingkungan Madrasah AL-Qadr Panyindangan RW 05 Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, pelatihan ini dilakukan selama 2 minggu dimulai pada tanggal 9 s/d 22 Agustus 2021. Peserta yang mengikuti sangat antusias dengan tingkat kehadiran konsisten 60-75 orang yang pelaksanaannya dibagi menjadi 2 tingkat, yakni tingkat bawah dan tingkat atas. Tingkat bawah terdiri dari anak kelas 1-3, dan tingkat atas terdiri dari kelas 4-6. Berdasarkan keresahan dan keluhan para orang tua dan asatidz dalam persoalan kemampuan tahsin anak, maka diperlukan edukasi mengenai tahsin & tahfidz untuk anak, berikut hasil yang didapatkan tim pengabdian.

1. Pretest

Sebagaimana langkah awal tim dalam melakukan pengabdian, dilakukan pretest yang berupa test langsung, dimana peserta membaca "IQRO" untuk peserta tingkat bawah dan membaca Al-Quran untuk peserta tingkat atas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta dalam Tahsin.

2. Pendampingan

Peserta yang mengikuti pendampingan diberikan arahan serta pelatihan mengenai tahsinul Quran. Berikut foto kegiatan pelatihan Tahsin.

3. Posttet

Setelah peserta selesai mengikuti arahan serta pelatihan Tahsinul Quran, peserta kemudian menjalani posttest dengan test langsung guna mengetahui perubahan yang terjadi setelah mengikuti pelatihan Tahsinul quran.

Setelah peserta mengikuti seluruh tahapan pelatihan, tim pengabdian akan melakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta pelatihan berdasarkan hasil Pretest dan posttest dengan menggunakan skala likert.

4. Hasil Tingkat Pemahaman

Pada pengabdian ini, diikuti oleh sebanyak 75 peserta, namun pada pretest dan post test yang mengikuti hanya 50 orang, 25 orang pada tingkat bawah dan 25 orang pada tingkat atas seperti yang tertera pada table.

a. Hasil Pretest

NO	NAMA PESERTA	Q1	Q1
1	P1	3	2
2	P2	2	1
3	P3	3	1
4	P4	1	1
5	P5	2	1
6	P6	1	1
7	P7	1	1
8	P8	1	1
9	P9	1	1
10	P10	2	1
11	P11	2	1
12	P12	2	2
13	P13	2	1
14	P14	3	1
15	P15	3	1
16	P16	1	1
17	P17	2	1
18	P18	3	2
19	P19	1	1
20	P20	1	1
21	P21	2	1
22	P22	2	1
23	P23	1	1
24	P24	2	1
25	P25	1	1
JUMLAH:		46	28
RATA-RATA		1,8	1,12

Tabel 1. Data Pretest Pelatihan Tingkat Bawah

Tabel 1 menerangkan hasil pretest siswa di madrasah Al-Qadr pada tingkat bawah yang merupakan hasil test secara langsung berkenaan dengan kemampuan makhraj dan tajwid siswa dalam membaca Al-Quran.

No	Nama Peserta	Q1	Q1
1	P1	2	1
2	P2	3	2
3	P3	2	2
4	P4	3	1
5	P5	3	2
6	P6	3	2
7	P7	3	2
8	P8	2	2
9	P9	1	1
10	P10	1	1
11	P11	2	1
12	P12	3	1
13	P13	2	2
14	P14	3	2
15	P15	2	1
16	P16	2	1
17	P17	3	2
18	P18	2	1
19	P19	3	1
20	P20	1	1
21	P21	2	2
22	P22	1	2
23	P23	3	1
24	P24	3	2
25	P25	3	1
Jumlah :		55	43
Rata-rata:		2,2	1,72

Tabel 2. Data Pretest Pelatihan Tingkat Atas

Tabel 2 menerangkan mengenai hasil pretest siswa di madrasah Al-Qadr pada tingkat atas yang merupakan hasil test secara langsung berkenaan dengan kemampuan makhraj dan tajwid siswa dalam membaca Al-Quran.

b. Presentasi Hasil Pretest

NO	ASPEK	1 (KURANG)	2 (CUKUP)	3 (BAIK)
1	Q1	10 (40%)	9 (36%)	6 (24%)
2	Q2	22 (88%)	3 (12%)	0

Table 3. Presentasi nilai kemampuan tingkat bawah

Table 3 memperlihatkan jumlah presentasi kemampuan peserta sebelum dilakukannya pelatihan pada tingkat bawah, dimana peserta yang dapat membaca Al-Quran dengan makhraj yang tepat yaitu sebanyak 24% dan yang dapat membaca Al-Quran sesuai dengan hukum bacaan yaitu hanya sebesar 12% saja pada tingkat ini.

NO	ASPEK	1 (KURANG)	2 (CUKUP)	3 (BAIK)
1	Q1	5 (20%)	10 (40%)	10 (40%)
2	Q2	13 (52%)	12 (48%)	0

Tabel 4. Presentasi Nilai Kemampuan Tingkat Atas

Tabel 4 memperlihatkan jumlah presentasi kemampuan peserta sebelum dilakukannya pelatihan pada tingkat bawah, dimana peserta yang dapat membaca Al-Quran dengan makhraj yang tepat yaitu sebanyak 40% dan yang dapat membaca Al-Quran sesuai dengan hukum bacaan yaitu hanya sebesar 48% saja pada tingkat ini

NO	NAMA PESERTA	Q1	Q2
1	P1	3	3
2	P2	3	2
3	P3	3	2
4	P4	2	2
5	P5	2	2
6	P6	1	1
7	P7	2	2
8	P8	1	1
9	P9	2	2
10	P10	3	2
11	P11	2	2
12	P12	3	2
13	P13	3	1
14	P14	3	1
15	P15	3	2
16	P16	2	2
17	P17	3	1
18	P18	3	2
19	P19	1	1
20	P20	2	1
21	P21	3	2
22	P22	2	2
23	P23	2	1
24	P24	3	2
25	P25	2	1

Tabel 2. Data Posttest Pelatihan Tingkat Bawah

Table 5 menerangkan mengenai hasil posttest siswa di madrasah Al-Qadr pada tingkat bawah yang merupakan hasil test secara langsung berkenaan dengan

kemampuan makhraj dan tajwid siswa dalam membaca Al-Quran setelah dilakukan pelatihan.

NO	NAMA PESERTA	Q1	Q1
1	P1	3	2
2	P2	3	2
3	P3	3	2
4	P4	3	2
5	P5	3	2
6	P6	3	2
7	P7	2	2
8	P8	2	2
9	P9	2	2
10	P10	2	1
11	P11	2	1
12	P12	1	2
13	P13	2	2
14	P14	3	2
15	P15	3	1
16	P16	3	1
17	P17	3	2
18	P18	3	2
19	P19	2	2
20	P20	2	2
21	P21	2	2
22	P22	1	1
23	P23	3	2
24	P24	3	2
25	P25	3	2

Table 6. Data Posttest Pelatihan Tingkat Atas

Tabel 6 menerangkan mengenai hasil posttest siswa di madrasah Al-Qadr pada tingkat atas yang merupakan hasil test secara langsung berkenaan dengan kemampuan makhraj dan tajwid siswa dalam membaca Al-Quran setelah dilakukan pelatihan.

NO	ASPEK	1 (K)	2 (CUKUP)	3 (BAIK)
1	Q1	3 (12%)	10 (40%)	12 (48%)
2	Q2	9 (36%)	15 (60%)	1 (4%)

Table 7. Presentasi Posttest tingkat bawah

Tabel 7 memperlihatkan jumlah presentasi kemampuan peserta sesudah dilakukannya pelatihan pada tingkat bawah, dimana peserta yang dapat membaca Al-Quran dengan makhraj yang tepat yaitu sebanyak 48% dan yang dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai hukum bacaan yaitu hanya sebesar 4% pada tingkat ini

NO	ASPEK	1 (KU)	2 (CUKUP)	3 (BAIK)
1	Q1	2 (8%)	9 (36%)	14 (56%)
2	Q2	5 (20%)	17 (68%)	3 (12%)

Table 3. Presentasi Posttest tingkat atas

Tabel 8 memperlihatkan jumlah presentasi kemampuan peserta sesudah dilakukannya pelatihan pada tingkat atas, dimana peserta yang dapat membaca Al-Quran dengan makhraj yang tepat yaitu sebanyak 44% dan yang dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai hukum bacaan yaitu sebesar 12%, dan yang cukup mampu pun menjadi 68% pada tingkat ini

Jika dilihat dari presentasi, dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Quran setelah dilakukan pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan jumlah peserta yang kemampuan membaca AL-quran dengan makhraj yang baik hanya 40% dan mengalami peningkatan menjadi 56%, sedangkan untuk yang membaca AL-quran sesuai dengan hukum tajwid dengan cukup sebelumnya hanya sebanyak 48% mengalami peningkatan menjadi 68%. Nilai ini tentunya mendekati kategori sudah mampu membaca Al-Quran dengan makhraj dan hukum bacaan baik. Untuk melihat grafik dapat dilihat pada gambar.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan penerapan ilmu tahsin, dapat diimpulkan sebagai berikut. (1) Bahwa tingkat kemampuan masyarakat masih rendah dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makhraj yakni sebesar 24% pada tingkat bawah dan 40% pada tingkat atas. Sedangkan yang cukup sesuai hukum bacaan yakni sebesar 12% pada tingkat bawah dan 48% pada tingkat atas. (2) Bahwa tingkat kemampuan masyarakat meningkat dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makhraj yakni menjadi 48% pada tingkat bawah dan 56% pada tingkat atas, . Sedangkan yang cukup sesuai hukum bacaan menjadi sebesar 64% pada tingkat bawah dan 80% pada tingkat.

2. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diberikan saran dengan penerapan ilmu tahsin, hingga kemampuan membaca Al-quran meningkat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Edi Mulyana M.T yang telah membimbing kami dalam penulisan artikel ini, serta semua pihak yang terlibat sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Djaluddin. *Cepat Membaca Al-Quran dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ." *Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1*, 2013: 155.

Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya , 2014.

Sami, Abdus dkk. *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Lestari, 2010.